

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kelangsungan hidup, visi mempertahankan, perkembangan dan meningkatkan daya saing merupakan tujuan dari setiap perusahaan. Setiap perusahaan yang berhubungan dengan aktivitas mengolah bahan baku menjadi produk maupun jasa yang siap untuk diberikan atau melayani masyarakat tentu juga memperhitungkan harga jual produk tersebut, perusahaan yang bergerak pada jasa pelayanan kesehatan atau klinik rawat inap adalah salah satu contoh dimana pada proses kegiatan usahanya berhubungan dengan aktivitas tersebut. Klinik rawat inap dalam kegiatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memperoleh pendapatan dari aktivitas jasa dan fasilitas yang diberikan. Aktivitas pelayanan rawat inap merupakan salah satu sumber pendapatan klinik rawat inap karena dalam aktivitas tersebut banyak biaya – biaya yang harus dibebankan pada pasien sebagai pengguna jasa tersebut. Oleh sebab itu klinik rawat inap dituntut dalam perhitungan beban pokok kamar rawat inap harus dilakukan dengan tepat karena sangat mempengaruhi pendapatan.

Perusahaan jasa seperti klinik rawat inap akan mencatat semua transaksi yang dihasilkan akibat dari proses pelayanan kesehatan itu ke dalam sebuah laporan keuangan yang nantinya setiap periode tertentu dapat digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan tata kelola keuangan maupun keberhasilan memperoleh laba.

Dalam proses pencatatan laporan laba/rugi karyawan harus dengan cermat dalam memperhitungan unsur – unsur yang terkait agar tidak terjadi kesalahan, perhitungan beban pokok produksi kamar rawat inap yang apabila dihitung sesuai dengan ketentuan dan memperhatikan biaya – biaya segala sumber daya dari aktivitas tenaga kerja yang timbul dan biaya *overhead* maka akan dapat berpengaruh terhadap pendapatan dan daya saing perusahaan. Sehingga juga tidak menutup kemungkinan perolehan laba perusahaan akan tercapai lebih maksimal. Perolehan laba merupakan estimasi penjualan atau pelayanan jasa yang harus dicapai agar memperoleh atau melampaui besaran laba yang diinginkan perusahaan.

Seiring dengan perkembangan di era modernisasi dan banyaknya pesaing, rumah sakit atau klinik rawat inap dituntut untuk selalu berkembang dengan segala perhitungan yang berpengaruh pada tingkat perolehan pendapatan. Perhitungan dengan pendekatan metode *activity based costing* adalah salah satu perhitungan beban pokok kamar rawat inap yang akurat karena perusahaan dengan banyak aktivitas dalam menghasilkan baik produk maupun jasa dan pembebanan biaya total atau *overhead* terbagi kedalam segala pemicu biaya produksi (*cost driver*) berbeda dengan perhitungan rumah sakit atau klinik rawat inap dengan metode tradisional yang pembebanan biaya total hanya pada satu *cost driver* saja.

Pada penelitian sebelumnya, perhitungan beban pokok produksi perusahaan jasa melalui pendekatan dari sistem *activity based costing* lebih sering hanya terfokus pada mencari beban pokok produksi yang

sesungguhnya sehingga perlu dilakukan adanya penelitian baru yang tetap berorientasi pada beban pokok produksi namun dengan tujuan yang lebih beragam, salah satunya adalah akan melakukan penelitian dengan perhitungan mencari beban pokok produksi untuk penetapan harga jual yang lebih akurat sekaligus mengetahui tingkat selisih pendapatan mana yang lebih menguntungkan bagi perusahaan.

PT Sam Medika merupakan suatu badan usaha yang bergerak pada bidang kesehatan. Adanya informasi mengenai metode perhitungan beban pokok pelayanan kesehatan yang diberikan secara akurat dapat dijadikan acuan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan karena didalam informasi tersebut dapat diketahui penggunaan sumberdaya yang ada, beban yang mempengaruhi, sehingga pada akhirnya hal tersebut dapat berdampak pada besaran tingkat laba yang didapatkan perusahaan. Supaya perusahaan tidak salah langkah dalam pengambilan keputusan, perusahaan dapat mengambil informasi ini dari perhitungan metode *activity based costing*. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Sistem *Activity Based Costing* Sebagai Perhitungan Tarif Kamar Rawat Inap Guna Memaksimalkan Laba Pada PT Sam Medika.”

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang diatas seiring dengan meningkatnya perkembangan perusahaan dalam aktivitas pelayanan kesehatan dan semakin meningkatnya biaya operasional klinik rawat inap yaitu pada tahun 2014 Rp 383.063.000, tahun 2015 naik menjadi Rp 427.543.000,

dan tahun 2016 naik menjadi Rp 455.688.000, perusahaan menaikkan sumber pendapatan, salah satunya dengan menaikkan tarif kamar rawat inap setiap tahunnya yaitu pada tahun 2014 dengan tahun 2015 kamar VIP naik Rp 10.000, kamar mawar naik Rp 10.000, kamar anggrek naik Rp 20.000 sedangkan pada tahun 2015 dengan tahun 2016 kamar VIP naik Rp 5.000, kamar mawar naik Rp 5.000, dan kamar anggrek naik Rp 5.000. Tetapi dengan naiknya tarif kamar dan tingkat lama hari pasien menjalani rawat inap yang juga naik setiap tahunnya tidak sebanding terhadap besaran selisih kenaikan laba yang didapatkan perusahaan yang sangat rendah, hal tersebut dibuktikan dengan selisih perolehan laba perusahaan pada tahun 2014 dengan tahun 2015 hanya Rp 1.340.000 dan tahun 2015 dengan tahun 2016 Rp 2.055.000. Pendapatan yang diperoleh perusahaan saat ini masih belum dapat mencapai laba yang diharapkan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana menentukan perhitungan tarif kamar rawat inap yang tepat guna memaksimalkan laba perusahaan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk menganalisa perhitungan tarif kamar rawat inap yang tepat guna memaksimalkan laba perusahaan.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini nantinya diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dengan penelitian ini diharapkan penulis dapat lebih mendalami permasalahan secara teori dan aplikasinya dalam dunia perusahaan yang sesungguhnya.
2. Bagi manajemen, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk penetapan harga pelayanan rawat inap yang sudah ada dalam perusahaan.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dan mendorong timbulnya penelitian selanjutnya.